Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 644-652
e-ISSN: 2798-9097

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas III UPT SPF SD Inpres Tamamaung II

Luvick Eliana[1], Widya Karmila Sari Achmad[2], Abdul Rahim[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SD Inpres Tamamaung II
Email : luvickeliana@gmail.com
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@unm.ac.id
[3]UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala
Email: abdul0786rahim@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *15*-01-2022; ***Published:*** 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract.
It is motivated by low student learning outcomes, and a lack of student response to learning materials. Therefore, this study aims to find out whether the Problem Based Learning (PBL) model can improve students' learning activities and outcomes in learning. The setting and subject of the study were conducted in class III as many as 28 students at UPT SPF SD Inpres Tamamaung II. Data management in this study is carried out after the collection of data. Furthermore, it is analyzed descriptively, namely the average score obtained from the test results of each cycle, then the values are grouped based on the Minimum Completion Criteria (KKM) that have been set by the school. Looking at the results of observations, the use of Problem Based Learning (PBL) models can make students more active in learning. The use of Problem Based Learning (PBL) model can improve the activity and learning outcomes of students of class III UPT SPF SD Inpres Tamamaung II

Keywords: *Problem Based Learning; Activity and learning outcomes; UPT SPF SD Inpres Tamamaung II.*

Abstrak
Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidak aktifan peserta didik, dan respon peserta didik yang kurang terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dimana fokus yang diteliti adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model Problem Based Learning (PBL). Setting dan subjek penelitian dilakukan di kelas III sebanyak 28 orang peserta didik di UPT SPF SD Inpres Tamamaung II. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus, kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melihat hasil observasi, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Tamamaung II.

Kata kunci*: Problem Based Learning; Aktivitas dan hasil belajar; UPT SPF SD Inpres Tamamaung II*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena, itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal. Proses pembelajaran yang harusnya membuat peserta didik merasa tertarik dan bersemangat malah menjadi hal yang sangat membosankan dan beban berat bagi mereka seingga proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu membangkitkan minat belajar peserta didik untuk belajar dan mencapai kemampuan terbaiknya.

Hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik SD Inpres Tamamaung II yang dilakukan secara acak dan observasi kelas didapatkan salah satu penyebab proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif adalah karena cara mengajar guru yang masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi di depan kelas dan hanya melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas, kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik menjadi pasif, jenuh, dan bosan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelak dan akhirnya berdampak pada minat belajar mereka yang berkurang. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik didapatkan data bahwa masih banyak peserta ddik yang mendapat hasil belajar rendah yaitu hanya sebanyak 11 oarang atau 39 % yang mendapat nilai diatas KKM 70 dan sebanyak 17 orang atau 61% yang mendapat nilai dibawah KKM 70.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu memikirkan sebuah alternatif yang tepat yang perlu dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018).

Dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mendapatkan solusi sebagai langkah alternatif yang dapat dilakukan guru agar mencapai hasil belajar secara optimal dengan menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya.

Saat menerapkan model problem based learning tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model problem based learning (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip problem based learning (Wulandari, 2012). Karakteristik peserta didik SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kulitatif-deskriptif. Penelitian ini melibatkan seorang kolaborator yaitu guru kelas 3. Kolaborator bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran menggunakan model PBL yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung pada peserta didik kelas 3 untuk periode semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian bertempat di UPT SPF SD Inpres Tamamaung II yang beralamat di Jl. Abdull Dg. Sirua kelurahan masale kec. Panakkukang.

Subjek dalam peneitian ini adalah peserta didik kelas Kelas 3 dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, yang pada semester ini sebagian besar peserta didik tersebut memperoleh permasalahan yaitu mereka kurang aktif di dalam kelas serta banyaknya yang tidak memperoleh hasil belajar sesuai KKM 70.

Pada penelitian menentukan variabel adalah hal yang sangat penting. Variabel merupakan obyek dalam penilitian yang menjadi pusat atau fokus dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar, penerapan model pembelajaran PBL serta hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk siklus I pada tahapan perencanaan dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas, kemudian setelah itu peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL berupa mempersiapkan Jadwal pembelajaran PBL, RPP, perangkat pembelajaran PBL, persiapan peralatan dan bahan praktik, media pembelajaran yang digunakan, sosialisasi pembelajaran dengan PBL kepada peserta didik dan mempersiapkan instrumen penelitian selain itu peneliti juga melalukan *pre test* untuk mencari informasi awal mengenai hasil belajar peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. peneliti melaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan kolaborator dalam penerapan model PBL. setelah tahap pelaksanaan selesai maka selanjutnya adalah tahap pengamatan. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model PBL terhadap aktivitas belajar peserta didik, ditahap ini peneliti juga memberikan evaluasi *(Post Test)* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah tahap pengamatan selesai maka seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL telah dicapai, refleksi ini juga dilakukan sebagai acuan untuk memperbaiki segala bentuk kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rpp dan perangkat pembelajaran lainnya dengan memperhatikan apa saja yang menjadi kekurangan pada siklus sebelumnya. untuk tahap pelaksanaan, pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPP dan perangkat yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti kembali menggunakan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif. Pengawasan selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai kolaborator. Sama seperti pada siklus sebelumnya tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model PBL terhadap aktivitas belajar peserta didik, ditahap ini peneliti juga kembali memberikan evaluasi *(Post Test)* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemudian pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan untuk mendapatkan kesimpulan hipostesis tindakan sudah tercapai dan penelitian dapat dihentikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL dan hasil belajar peserta didik tematik tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 kelas 3. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil pra dan post test peserta didik selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi, wawancara, test, dan dokumentasi.

Pada artikel ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik di dalam kelas kemudian data yang berupa kata-kata dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna.

Analisis Data kuantitatif dilakukan dengan cara mengelola nilai pra dan post test peserta didik selama proses penelitian untuk kemudian di analisis peningkatan yang diperoleh.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara keseluruhan peserta didik dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar 70% dengan memperoleh minimal 65% keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar, Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk siklus I pada tahapan perencanaan dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas, kemudian setelah itu peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL berupa mempersiapkan Jadwal pembelajaran PBL, RPP, perangkat pembelajaran PBL, persiapan peralatan dan bahan praktik, media pembelajaran yang digunakan, sosialisasi pembelajaran dengan PBL kepada peserta didik dan mempersiapkan instrumen penelitian selain itu peneliti juga melalukan pre test untuk mencari informasi awal mengenai hasil belajar peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. peneliti melaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan kolaborator dalam penerapan model PBL. setelah tahap pelaksanaan selesai maka selanjutnya adalah tahap pengamatan. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model PBL terhadap aktivitas belajar peserta didik, ditahap ini peneliti juga memberikan evaluasi (Post Test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Setelah tahap pengamatan selesai maka seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Tahap refleksi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL telah dicapai, refleksi ini juga dilakukan sebagai acuan untuk memperbaiki segala bentuk kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rpp dan perangkat pembelajaran lainnya dengan memperhatikan apa saja yang menjadi kekurangan pada siklus sebelumnya. untuk tahap pelaksanaan, pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPP dan perangkat yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti kembali menggunakan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif. Pengawasan selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai kolaborator. Sama seperti pada siklus sebelumnya tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model PBL terhadap aktivitas belajar peserta didik, ditahap ini peneliti juga kembali memberikan evaluasi (Post Test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemudian pada tahap refleksi peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan untuk mendapatkan kesimpulan hipostesis tindakan sudah tercapai dan penelitian dapat dihentikan.

Dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik yang memiliki kemampuan akademis dan jenis kelamin yang berbeda. Masing-masing kelompok disajikan permasalahan nyata yang pernah mereka lihat atau alami yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan guru pada pertemuan tersebut. Permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui tahapan *Problem Based Learning*. Hasil diskusi dalam kelompok kemudian disajikan dan dipresentasikan.

Pada tahapan siklus I pada materi tema 4 sub tema 2 pembelajaran 1 dimulai dengan perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lembar hasil pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran model p embelajaran *PBL*. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *PBL* yang terdiri atas beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1)Fase 1: Memberikan orientasi tentang

permasalahan kepada siswa; (2) Fase2: Mengorganisasi siswa untuk belajar baik secara berkelompok maupun mandiri; (3) Fase3: Membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus I

No	Kegiatan	Skala		
		B	C	K
1	Orientasi pada masalah		✓	
2	belajar baik secara berkelompok maupun mandiri		✓	
3	Melakukan nvestigasi mandiri dan berkelompok			✓
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			✓
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			✓

Sumber: Hasil olahan data pengamatan siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I terdapat dua langkah pembelajaran yang mencapai kualitas cukup dan masih terdapat tiga langkah pembelajaran yang dikategorikan kurang. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dikaji tingkat keberhasilannya melalui perhitungan statistik kuantitatif sebagaimana akan digambarkan pada tabulasi berikut ini:

Tabel 2 Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Siklus I	
		Hasil Pengamatan	**Skor**
B	3	0	0
C	2	3	6
K	1	2	2
Jumlah skor yang diperoleh			8
Persentase			53%

**Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan*

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan siklus I

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 53%. Pencapaian ini jika disesuaikan dengan skala deskriptif aktivitas pembelajaran berada pada kategori kurang (39-59%). Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh Pada awal pertemuan, data hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu berada dibawah KKM. Diperoleh data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 13 peserta didik (46,43%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 15 peserta didik (53,57%). Dalam penelitian ini pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil jikan indicator

keberhasilan telah mencapai 70% peserta didik tuntas KKM dan 65% untuk aktivitas belajar peserta didik sementara data diatas menunjukkan peserta didik yang tuntas KKM hanya 46,43% dan aktivitas belajar hanya sebanyak 60% sehingga perlu ada perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran selanjutnya. Berikut data tentang hasil belajar peserta didik

Tabel 3 Tabel hasil belajar peserta didik

Interval Skor	Kategorisasi	Jumlah Siswa	Frekuensi
100-90	Sangat Baik	5	18.5%
89-70	Baik	8	28%
69-50	Cukup	5	18.5%
49-30	Kurang	4	14%
<39	Sangat Kurang	6	21%

Pada tahapan siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan segala bentuk kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. kegiatan pelaksanaan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Lembar hasil pengamatan belajar digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran model PBL. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan penerapan model Pembelajaran PBL yang terdiri atas beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1)Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa; (2) Fase2: Mengorganisasi siswa untuk belajar baik secara berkelompok maupun mandiri; (3) Fase3: Membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pelaksanaan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Skala		
		B	C	K
1	Orientasi	✓		
2	belajar baik secara berkelompok maupun mandiri	✓		
3	Melakukan nvestigasi mandiri dan berkelompok		✓	
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	✓		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		✓	

Sumber: Hasil olahan data pengamatan siklus II

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa pada siklus II terdapat peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik. tiga langkah pembelajaran yang mencapai kualitas baik, dan terdapat dua langkah pembelajaran yang dikategorikan cukup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat

dikaji tingkat keberhasilannya melalui perhitungan statistik kuantitatif sebagaimana akan digambarkan pada tabulasi berikut ini:

Tabel 5 Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Siklus II	
		Hasil Pengamatan	**Skor**
B	3	3	9
C	2	2	4
K	1	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			13
Persentase			87%

**Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan*

Sumber: Hasil analisis data hasil pengamatan siklus II

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan persentasi mencapai 87%. Pencapaian ini jika disesuaikan dengan skala deskriptif aktivitas pembelajaran berada pada kategori Baik (80-100%). Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 21 peserta didik (75%) dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik (25%). Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena data menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi. Berikut data tentang hasil belajar peserta didik

Tabel 6 Tabel hasil belajar peserta didik

Interval Skor	**Kategorisasi**	**Jumlah Siswa**	**Frekuensi**
100-90	Sangat Baik	5	18.5%
89-70	Baik	8	28%
69-50	Cukup	5	18.5%
49-30	Kurang	4	14%
<39	Sangat Kurang	6	21%

Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Tamamaung II dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap pertemuan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dimana pada tiap pembelajaran terdiri dari 5 tahapan dalam Problem Based Learning. Yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, serta analisis dan evaluasi. Hasil pelaksanaan pertemuan pertama masih terdapat kekurangan pada aspek aktivitas peserta didik dalam penerapan tahapan Problem Based Learning yang belum tercapai indicator keberhasilannya. Indikator terendah pencapaiannya adalah pada tahapan mempresentasekan hasil diskusi. Peserta didik belum berani mengemukakan pendapat dan hasil pemikiran kelompoknya didepan kelompok lain. Hasil belajar peserta didikpun masih berada dibawah KKM yaitu peserta didik yang tuntas KKM sebanyak peserta didik 13 (46,43%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 15 peserta didik (54,578%) sehingga Indikator keberhasilan masih dibawah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning belum berjalan dengan optimal. Setelah pelaksanaan pertemuan guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Agar pembelajaran lebih optimal, guru menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan Problem Based Learning, aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Indikator aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yaitu data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 21 peserta didik (75%) dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik (25%). Dengan kata lain indikator keberhasilan telah tercapai.

Saat menerapkan model problem based learning tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model problem based learning (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip problem based learning (Wulandari, 2012). Karakteristik peserta didik SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 UPT SPF SD Inpres Tamamaung II. Ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Indikator aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yaitu data peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 21 peserta didik (75%) dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 7 peserta didik (25%). Dengan kata lain indikator keberhasilan telah tercapai.

Saran

Apabila akan melakukan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perancanan dan persiapan pelaksanaan Problem Based Learning dengan baik sehingga Ketika pada tahap orientasi masalah dapat memberikan masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, F, Hadist. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/258173-penerapan-model-pembelajaran-problem-bas-febb1ec3.pdf

Mc Taggart, R. (1995). *Action research: a short modern history*. Victoria: Deakin University Press.

Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih.* Jurnal Online Mahapeserta didik (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.

Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(9), 1188-1195.

Wulandari, E. (2012). *Penerapan Model PBL (Problem based learning) Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen,